

IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUHAMMAD ZUHFRI AKBAR

NIM. 3319020

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

MUHAMMAD ZUHFRI AKBAR

NIM. 3319020

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zuhfri Akbar
NIM : 3319020
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB, WONOPRINGGO, PEKALONGAN"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Zuhfri Akbar

NIM. 3319020

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Karangjampo, Tirta, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Zuhfri Akbar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zuhfri Akbar

NIM : 3319020

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-QUTUB, WONOPRINGGO,
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen, Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

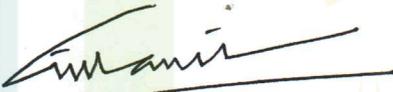
Nama : **MUHAMMAD ZUHFRI AKBAR**
NIM : **3319020**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB
PEKALONGAN**

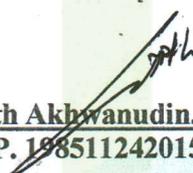
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 2 Juli 2024 -D

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	اي= ai	اي= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dnegan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*
 البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Ahmad Suroso, Ibu Sulasih dan Guru saya Dr. K.H. Sabilah Rosyad, M.S.I Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi dan dosen wali saya, Dr. H. Mifathul Ula, M.Ag Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Pengurus dan santri Al-Qutub yang telah berkenan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qutub.
4. Teman-teman mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materi maupun moril.

MOTTO

النائم يُوقظ، والغافل يُذكر، ومن لم يُجد فيه التذكير والتنبيه فهو ميّت.
إنما تنفع الموعظة من أقبل عليها بقلبه. وما يتذكر إلا من ينب

“Seseorang yang tidur dapat dibangunkan. Seseorang yang lalai dapat diingatkan. Siapapun yang tidak dapat diperingatkan, maka ia telah mati. Sesungguhnya seseorang akan mendapatkan manfaat dari nasihat yang baik jika hatinya terbuka untuk menerima nasehat yang baik itu. Ketahuilah bahwa hal ini tidak dapat disadari kecuali oleh mereka yang senantiasa kembali kepada Allah Swt.”

(Al-Alamah Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad)



ABSTRAK

Akbar, Muhammad Zuhfri. 2024. Implementasi Pembacaan Ratib Al-haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan. Skripsi. Fakultas/Jurusan: Ushuludin Adab dan Dakwah/Tasawuf dan Psikoterapi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata Kunci : *Ratib Al-Haddad, Kecerdasan Spiritual.*

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Melalui kecerdasan spiritual, IQ dan EQ manusia dapat berjalan secara optimal. Kecerdasan spiritual perlu dibentuk dan ditingkatkan, salah satu cara membentuk dan meningkatkannya yaitu melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Sebagaimana penelitian yang dilakukan pada santri di Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: a).Bagaimana Kondisi Kecerdasan spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub. b). Bagaimana Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritaul Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau mengembangkan ilmu tasawuf dan psikoterapi, khususnya Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub. Manfaat praktis a). Bagi peneliti, penelitian ini menyumbangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Implementasi Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual Santri Al-Qutub. b) Bagi santri, penelitian ini memberi gambaran dan pemahaman mengenai implementasi Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengamalkan Ratib Al-Haddad.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang sudah lama dan terbiasa membaca Ratib Al-Haddad memiliki kondisi kecerdasan spiritual yang terbentuk dengan baik. Hal ini berlaku dikarenakan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam bacaan zikir ratib al-haddad. Kesimpulannya, ketika Ratib Al-haddad diamalkan secara *Istiqomah* dalam jangka waktu tertentu memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Al-Qutub. Sedangkan

Implementasi pembacaan Ratib Al-Haddad dalam membentuk Kecerdasan spiritual Santri Al-Qutub diawali dengan pembacaan *nadham asma'ul husna* kemudian dilanjutkan membaca Ratib Al-haddad. Menggunakan teknik dibaca keras, bersama-sama dan dipimpin oleh imam ratib. Dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at dengan durasi kurang lebih 45 menit. Evaluasi dilakukan secara berkala sebulan sekali dengan tetap tawakal akan hasilnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi Pembacaan ratib Al-Haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan." Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag , selaku pembimbing skripsi dan dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
6. Teman-teman di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 seperjuangan.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 13 Maret 2024



Muhammad Zuhfri Akbar

NIM. 3319020

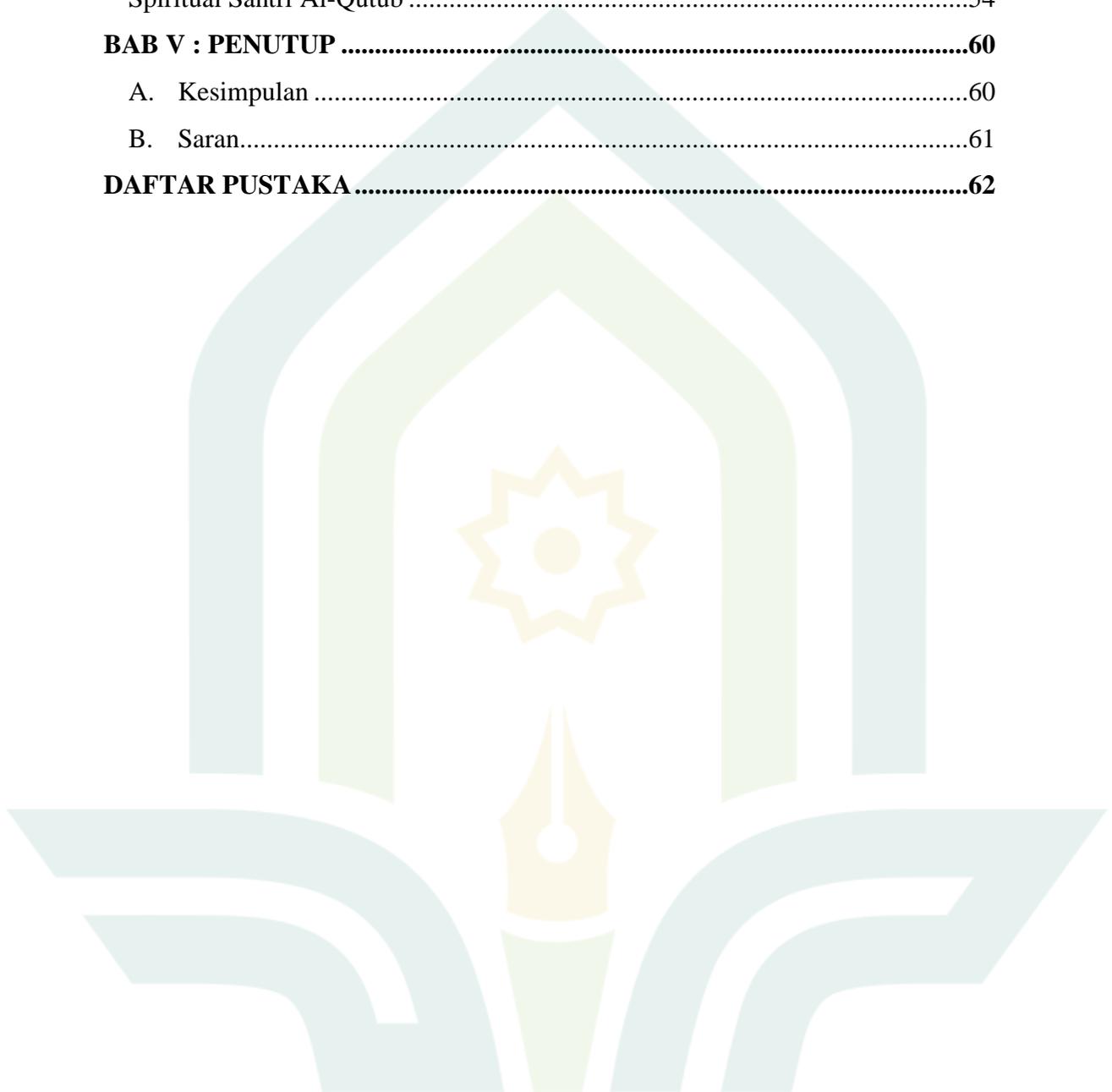


DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
1. Landasan Teori	5
2. Penelitian Relevan.....	10
3. Kerangka Berfikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II : ZIKIR, RATIB DAN KECERDASAN SPIRITUAL	19
A. Zikir.....	19
1. Pengertian Zikir.....	19
2. Bentuk-bentuk Zikir	21
3. Manfaat Zikir.....	22
B. Ratib	24
1. Pengertian Ratib	24
2. Macam-macam Ratib	25
1) Ratib Alaydrus al-Akbar.....	25
2) Ratib Alaydrus Al-‘Adni	26
3) Ratib Al-Aththas	26
4) Ratib Al-Haddad.....	26
C. Kecerdasan Spiritual	26
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	26
2. Teori Kecerdasan Spiritual	27
3. Indikator Kecerdasan Spiritual	29
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	30
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual	31
BAB III : IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN.....	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qutub dan Ratib Al-Haddad.....	33
B. Kondisi Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qutub.....	38
C. Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri.....	43
BAB IV : ANALISIS KONDISI KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI AL- QUTUB DAN IMPLEMENTASI PEMBACAAN RATIB AL-HADDAD DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI AL-QUTUB	46

A. Analisis Kondisi Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Qutub	46
B. Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Al-Qutub	54
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Lapangan

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan *Similarity Checking*

Lampiran 8 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala rasa tenteram dan ketakutan yang dialami sebagai hamba adalah karena kehendak Allah SWT. Karena itu, untuk mengatasi problem tersebut satu-satunya cara adalah dengan semakin mendekati diri kepada Allah, termasuk banyak berzikir dan berdoa, serta mengharapkan keberkahan dan *inaayah* (pertolongan) dari Allah SWT. Al-Qur'an banyak memuat pembahasannya dan juga disebutkan dalam Hadits, dimana hamba diminta untuk mendekati diri kepada Allah dengan berbagai cara, bahkan dengan mempertimbangkan realitas masyarakat dan pelaksanaan zikir dengan cara yang berbeda-beda tapi hakikatnya sama-sama menginginkan ridho Allah.¹

Berbagai jenis karangan zikir telah berkembang di Indonesia, diantaranya adalah karangan zikir yang dikenal dengan sebutan 'Ratib'. Ratib secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan dan terus menerus, secara istilah Ratib adalah himpunan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an al-Karim dan untaian kalimat-kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekati diri kepada Allah *Rabb al-Alamîn*.² Boleh dikatakan bahwa Ratib adalah kumpulan beberapa doa dan zikir yang dibaca rutin. Ada berbagai macam ratib yang tersebar dan masyhur di kalangan muslim. Salah satu ratib yang dianjurkan dan banyak digunakan adalah Ratib Al-haddad.³

Penyusun Ratib Al-Haddad ini adalah Al-Habib Al-Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Ia dianggap sebagai ahli tasawuf besar dan ulama alim dari negara Yaman. Ratib al-Haddad ini disusun pada abad ke-16 M akhir,

¹ Hidayat, Asep Yusup (2019) *Efektivitas Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cilenyi Kulon Kabupaten Bandung*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

² Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy al-Haddâd, ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), *hlm.* 8.

³ Hidayat, Asep Yusup, *Loc. Cit.*

yang bertepatan dengan tahun ke-11 penanggalan Hijriah, saat Habib Abdullah al-Haddad berusia 27 tahun.⁴

Sejarah penyusunan Ratib Al-Haddad terjadi atas permintaan seorang santri kepada gurunya *Al-Habib Al-Imam* Abdullah bin Alwi Al-Haddad, karena santri tersebut takut dengan ajaran sesat yang menyebar ke seluruh Hadhramaut. Ia bermaksud menyelamatkan dirinya dan sukunya dari ajaran sesat tersebut. Untuk itu, murid tersebut meminta suatu amalan untuk diamankan oleh masyarakat sekitar Hadhramaut pada saat itu.⁵

Tidak berhenti sampai disitu, ternyata kebiasaan membaca Ratib Al-Haddad menjadi sangat populer dan terus menyebar ke daerah sekitarnya. Mereka meyakini bahwa membaca Ratib Al-Haddad dapat menjadi tameng dalam menghadapi segala kesulitan yang mereka hadapi.⁶

Di Indonesia banyak ulama yang berdakwah dengan mengadakan konferensi zikir yang diisi dengan bacaan Ratib Al-Haddad. Para ulama ingin mengembalikan ajaran tersebut secara bertahap sesuai dengan jalan Rasulullah SAW. Selain itu, para Ulama juga melaksanakan pembacaan Ratib Al-Haddad di dalam lingkungan pondok pesantren sebagai bentuk ibadah dan *ikhtiar* untuk membentuk spiritualitas dan kecerdasan spiritual santrinya.⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk memprioritaskan nilai individu di atas kebutuhan materi. Hal ini menuntut kemampuan menempatkan perilaku seseorang dalam konteks atau kehidupan di sekitarnya, serta memandang tingkah laku atau gaya hidup individu lebih beresensi daripada individu lain.⁸ Untuk mengatasi permasalahan makna dan nilai, seseorang harus memiliki kecerdasan spiritual yang menempatkan tindakannya dalam pemaknaan yang lebih bermakna, lebih kaya, dan luas.

Kecerdasan spiritual memiliki konsep yang berkaitan dengan

⁴Imam Al-haddad, *Ratib Al Haddad Dan Terjemahannya Disertai Wirdul Latif Al 'Allamah Al Imam Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad* (Surabaya: Darul Ikhwan, n.d.). hlm. 63

⁵ Imam Al-haddad, *Ratib Al Haddad Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad Majelis Zikir & Shalawat Al Munawwar* (Majelis Zikir Al Munawwar, 2012), hlm. 41

⁶ Imam al-Haddad, *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad* (Solo: Keluarga Besar Al Haddad, 2021). hlm. 32

⁷ Hidayat, Asep Yusup, *Loc. Cit.*

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 5.

bagaimana seseorang menangani & menggunakan signifikansi, prinsip, dan kualitas keberadaan spiritualnya.⁹ IQ dan EQ harus diimbangi dengan *SQ* atau kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri merupakan tingkat tertinggi kecerdasan manusia.¹⁰

Atas hal tersebut, banyak yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang dimiliki manusia yang berguna untuk menjalin hubungan dengan Tuhan. Orang-orang itu percaya jika individu memiliki hubungan baik dengan Tuhannya, maka mereka juga akan memiliki hubungan baik dengan individu lain.¹¹

Ian Marshall & Danah Zohar menguraikan indikator seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang terbentuk secara maksimal atau memiliki *SQ* tinggi : Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kemampuan fleksibel. Kemampuan untuk memanfaatkan dan menghadapi penderitaan, Kemampuan untuk mengelola & mengatasi ketidaknyaman Individu, Ketidakmauan untuk menimbulkan kerugian individu yang tidak diperlukan, Hidup dengan kualitas yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan visi, Cenderung memiliki pertanyaan “bagaimana jika” atau “mengapa”, Cenderung Mandiri.¹²

SQ memungkinkan kita untuk lebih memanfaatkan IQ dan EQ yang kita miliki. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk lebih memahami setiap tindakan, sehingga setiap tindakan sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Hal ini menjadi tujuan pondok pesantren pada umumnya dalam membentuk kecerdasan spiritual para santrinya.

Fenomena yang ditemukan di pondok pesantren Al-Qutub menunjukkan masih ada beberapa santri yang memiliki problem kecerdasan spiritual sehingga memunculkan perilaku-perilaku yang kurang baik, Seperti susah diatur, sikap manja, dan kurang semangat dalam belajar.¹³

Melihat realitas atau fakta yang ada, peneliti berminat untuk melakukan penelitian pada santri di Desa Pegaden Tengah Kec.

⁹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.10.

¹⁰ Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta:Arga Publishing, 2001), hlm.46.

¹¹ *Ibid.* hlm. 58.

¹² *Ibid.* hlm.14.

¹³ Muhammad Faizun, wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Qutub, Pada 21 November 2023

Wonopringgo, Kab. Pekalongan, yaitu para santri di pondok pesantren Al-Qutub. Hal ini berdasarkan studi awal peneliti pada santri pondok pesantren Al-Qutub, dimana para santri diwajibkan mengikuti Pembacaan Ratib Al-Haddad untuk membentuk kecerdasan spiritual santri-santrinya.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meneliti implemetasi pembacaan Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual, maka Peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad dalam membentuk Kecerdasan Spiritual santri Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pembahasan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Qutub ?
2. Bagaimana implementasi pembacaan Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Qutub?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Qutub
2. Untuk mengetahui implementasi pembacaan Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Qutub

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembacaan Ratib al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Qutub diharapkan dapat diambil beberapa kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bisa menyumbangkan

¹⁴ *Ibid.*

- manfaat untuk khasanah keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi
- b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu memecahkan masalah terkait individu yang memiliki *SQ* yang masih rendah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menyumbangkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Implementasi Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual Santri Al-Qutub.
 - b. Bagi Santri, penelitian ini memberi gambaran dan pemahaman mengenai implementasi Ratib Al-Haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengamalkan Ratib Al-haddad.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka mencakup uraian isi dan kajian terhadap buku, karya, gagasan, dan karya terdahulu yang relevan dengan pembahasan makalah serta menjamin kesinambungan antara penelitian yang dilakukan dengan karya sebelumnya.

1. Landasan Teori

A. Zikir

a) Pengertian Zikir

Zikir ditinjau secara etimologi bermula dari kata “*dzakara*” yang diartikan sebagai menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Dengan begitu zikir berarti mensucikan dan mengagungkan. Zikir juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).¹⁵

Ditinjau secara terminologi zikir merupakan suatu usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya¹⁶

¹⁵ Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung,2002), hlm.

¹⁶ Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hlm.187.

Menurut Al-Ghazali, pengertian zikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Zikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.¹⁷

Menurut Al-Ghazali, perhatian manusia tertuju pada dunia, sehingga dengan mudah manusia itu lupa kepada Tuhannya dan setan menggoda manusia tanpa henti selama keseluruhan proses ini. Pada aspek lainnya, selama manusia itu mencurahkan semua perhatian pada zikir kepada Tuhan, maka hanya akan tersisa sedikit ruang untuk godaan setan. Zikir mempunyai awal dan akhir. Pada awalnya, zikir menimbulkan perasaan *uns* (keintiman, keakraban dan kehangatan hubungan) serta cinta. Pada akhirnya, zikir justru ditimbulkan oleh perasaan *uns* dan cinta, serta bersumber pada keduanya.¹⁸

b) Bentuk-Bentuk Zikir

Ada dua macam zikir atau mengingat kepada Allah, pertama, Zikir *bil lisan*, yaitu mengucapkan sejumlah lafal yang dapat menggerakkan hati untuk mengingat kepada Allah. Zikir dengan pola ini dapat dilakukan pada saat-saat tertentu dan tempat tertentu pula. misalnya, berzikir di masjid sehabis shalat wajib.

Kedua, Zikir *bil qalb*, yaitu keterjagaan hati untuk selalu mengingat Allah. Zikir ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak ada batasan ruang dan waktu. Pelaku sufi lebih mengistimewakan zikir *bil qalb* ini karena pengaplikasiannya yang hakiki. Meskipun demikian, sang *dzakir* (orang yang berzikir) dapat mencapai kesempurnaan apabila ia mampu berzikir dengan lisan sekaligus dengan hatinya.¹⁹

Meskipun secara umum ada dua kutub zikir, kenyataannya

¹⁷ Kajiro Nakamura, *Ghazali and Prayer*, alih bahasa Uzair Fauzan, *Metode Zikir dan Doa AlGhazali* (Bandung: Arasy Mizan, 2005), hlm. 79.

¹⁸ Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa* (Bandung: Karisma, 1999), hlm.38.

¹⁹ KH. Aqil Said Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (SAS Foundation, 2006), hlm.88

dalam praktik-praktik kesufian ada tujuh jenis zikir, antara lain; zikir *bil lisan* (yang dituturkan dan bersuara), *dzikrun nafs* (tanpa suara dan terdiri atas gerak dan rasa didalam hati), *dziikrul qalb* (perenungan hati), zikir *ar-ruh* (tembus cahaya dan sifat-sifat ilahiyah), *dzikr as-sirr* (penyingkapan rahasia ilahi), *dzikrul khafy* (penglihatan cahaya keindahan), dan *dzikr akhfah* " *al-khafy* (penglihatan realitas kebenaran yang mutlak)²⁰

Al-Ghazali membagi zikir menjadi dua macam, pertama, zikir murni (zikir *al-khalish*), yaitu zikir yang disertai kecocokan hati saat berhenti memandang kepada selain Allah. Kedua, zikir jernih (zikir *shaf*), yang terjadi saat pupusnya keinginan berzikir. Rasullulah saw. Bersabda, seperti dikutip Al-Ghazali :“Tidak terhingga pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana Engkau puji atas diri-Mu”.²¹

Menurut Al-Ghazali, zikir itu memiliki tiga kerja spiritual (*wazhifah*), yaitu, pertama, zikir lahir dengan gerakan lidah. Ini dianjurkan di dalam bacaan beberapa bentuk ibadah. Kedua zikir *sir* (rahasia), yang memiliki kedudukan paling tinggi di antara berbagai ibadah dan sedekah. Ketiga yaitu zikir *qalb*, zikir *qalb* ini muncul atas ketidakbutuhan terhadap alam dan kesibukan dengan kekasih. Inilah pemahaman dari firman Allah swt. “Aku mengingat orang yang mengingat-Ku, menjadi teman duduk bagi orang yang bersyukur kepada-Ku dan kekasih bagi orang yang mencintai-Ku. Barang siapa yang mengingat-Ku di tengah keramaian kaumnya, Aku pun mengingatnya ditengah keramaian para malaikat-Ku”.²²

Dapat ditarik sebuah kesimpulan, pada dasarnya zikir mempunyai dua macam dalam penerapannya yaitu dengan cara mengucap dengan lisan atau zikir *bil lisan* dan mengucap dengan hati atau zikir *bil qalb*. Namun diantara kedua penerapan zikir tersebut ada keutamaan seseorang yang melakukan zikir atau *dzakir* untuk dapat mencapai kesempurnaan dalam berzikir yaitu apabila ia mampu untuk melakukan zikir dengan lisan sekaligus hatinya.

B. Kecerdasan Spiritual

²⁰ *Ibid.* hlm. 89

²¹ Al-Ghazali, *Minhaj Al-Arifin, dalam "Majmu „Ar-Rasa“il"* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-„ilmiyah, 1994), hlm. 47

²² *Ibid.*

a) Pengertian Kecerdasan Spiritual

Spiritualitas berasal dari kata latin “*spiritus*” yang berarti prinsip pengasuhan suatu organisme, atau dari kata latin “*sapientia*” dan kata “*Sophia*”. Artinya kebijaksanaan, kecerdasan. Kata spiritual berasal dari kata Latin “*spiritus*”, yang berarti “roh”, atau “nafas”. Dalam terminologi modern, ini mengacu pada energi internal non-fisik seperti emosi dan kepribadian. Menurut kamus psikologi, pikiran adalah substansi atau makhluk hidup yang tidak berwujud, biasanya bersifat ilahi, yang memberikan banyak karakteristik, energi, antusiasme, vitalitas, kualitas energi, moralitas, atau karakteristik motivasi pada manusia.²³

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan mendasar yang mampu menyelesaikan pertanyaan tentang makna dan nilai serta menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Dalam makalah penelitiannya, Urfa Rahmawati mendeskripsikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang memungkinkan manusia mengorientasikan dan memecahkan permasalahan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang memungkinkan manusia menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. juga menulis bahwa intelektual yang berada di dalam dan intelektual yang membuat penilaian. Tindakan dan cara hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan tindakan dan cara hidup orang lain.²⁴

Dalam buku larisnya *Emotional Spiritual Quotient*, Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan berpikir, berbuat, dan bertindak melalui langkah-langkah dan pemikiran alamiah menuju menjadi manusia seutuhnya (*hanif*). untuk memberikan makna spiritual. Pola pikir tauhid dan prinsip ‘karena Allah’. Selain itu, Ginanjar mengutip pernyataan Danah Zohar dan Ian Marshall yang menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi..²⁵

Dalam buku *ESQ*, Ary Ginanjar menjelaskan bahwa

²³ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 47-48.

²⁴ Urfa Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual*, hlm. 105.

²⁵ *Ibid.* 106.

kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam hal memaknai setiap aktivitas dan perilaku sebagai bentuk ibadah, melalui pemikiran dan Langkah-langkah yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta memiliki prinsip karena Allah SWT.²⁶

Dari sudut pandang para ahli di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir, membantu manusia untuk mampu memaknai kehidupan, selalu mendengarkan suara hati nurani dan menjadikan segala yang dijalaninya menjadi bernilai.

b) Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menguraikan indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang terbentuk dengan baik :

1. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini adalah mencoba mengetahui batas-batas zona nyaman dan belajar banyak tentang diri sendiri.
2. Kemampuan fleksibel, yaitu beradaptasi secara spontan dan proaktif untuk mencapai hasil yang baik.
3. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Ini memungkinkan individu menghadapi situasi yang menyakitkan dan tidak menyenangkan serta menentukan sikap.
4. Kemampuan mengelola dan mengatasi ketidaknyaman. Individu bisa melihat kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas, bisa menghadapi kesulitan, memanfaatkannya dan mengatasinya, bisa merasa sehat, dan bisa menjadikannya sebagai visi dan mencari makna di baliknya.
5. Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang tidak perlu. Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mengetahui kapan dirinya merugikan orang lain atau dirinya sendiri.
6. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
7. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk menemukan jawaban yang tepat.

²⁶ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan*, hlm. 57.

8. Mandiri, artinya mudah melanggar konvensi. Mampu menghadapi orang banyak dan tetap setia pada pendapatnya.²⁷

2. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah terkait Ratib Al-Haddad yang berkaitan dengan *SQ* atau Kecerdasan spiritual, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, diantara beberapa karya terkait penelitian yaitu:

1. Ali Sodirin yang berjudul *Praktik Pembacaan Ratib Al-Haddad di Jam'iyah Eling Nurul Huda, Pondok Pesantren Darul Hikam, Desa. Gandasuli Kecamatan. Brebes Tahun 2018*, bahwa Zikir atau Ratib merupakan salah satu cara berdoa atau mengharapkan pertolongan, keselamatan dan kesehatan dari Allah SWT agar memperoleh kehidupan yang aman, tenang dan harmonis. Mengingat dalam Al-Qur'an juga merupakan kata kerja (ingat). Jumlah setiap doa yang dibaca adalah 3 kali (witr). Dan setiap ayat, doa dan nama Allah SWT yang disebutkan dalam zikir atau bacaan program al-Haddad diambil dari bacaan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.²⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan menjadikan Ratib Al-haddad menjadi salah satu variable penelitian. Akan tetapi penelitian berfokus pada Jam'iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam dengan tujuan untuk memahami bagaimana cara mengamalkan bacaan Ratib Al-haddad, sedangkan subjek penelitian ini adalah santri-santri Pondok Pesantren Al-Qutub, dengan tujuan untuk menyaksikan implementasinya dalam peembentukan kecerdasan spiritual.
2. Asep Yusup Hidayat yang berjudul *Efektivitas Ratib al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual (Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cilenyi Kulon Kabupaten Bandung : 2019)* Penelitian tersebut berfokus pada Pondok Pesantren Al-Mardiyah yang

²⁷ Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 14

²⁸ Sodirin, A. (2018). *Praktik Pembacaan Ratib Al-Hadad Jam'iyah Eling Nurul Huda di Pondok Pesantren Darul Hikam, Desa. Gandasuli Kecamatan. Brebes*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir dan Hadis. Semarang: UIN Walisongo.

mengajak santrinya untuk berlatih membaca Ratib al-Haddad, khususnya sebuah perjalanan spiritual yang memungkinkan santri memperoleh hikmah spiritual. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada kekuatan analisis data terhadap sumber data yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca Ratib al-Haddad menjadikan peningkatan *SQ* santri, terlihat betapa bijaknya santri dalam menyelesaikan masalah. mereka harus menghadapi, ikhlas menerima ketentuan Allah SWT dan mampu menjelaskan seluruh hakikat ciptaan atau aturan yang berlaku.²⁹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan menjadikan Ratib Al-haddad menjadi salah satu variable penelitian. Akan tetapi penelitian ini memfokuskan subjek penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cileunyi Kulon Bandung dengan tujuan untuk memahami pengaruh Ratib Al Haddad terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan subjek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Al-Qutub. pesantren, dengan tujuan untuk menyaksikan implementasinya dalam peembentukan kecerdasan spiritual.

3. Mamay Maesaroh yang berjudul Pengaruh Intensitas Zikir Ratib al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang : 2018), Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei kuantitatif dengan analisis korelasi dan regresi sederhana. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai intensitas zikir Ratib al-Haddad sebesar 0,79 atau 79% untuk setiap pernyataan klasifikasi. Sedangkan skor kecerdasan mental siswa yang mencapai 0,80 atau 80% pada setiap butirnya tergolong sangat tinggi.³⁰ Penelitian tersebut memiliki kesamaan menjadikan Ratib Al-haddad menjadi salah satu variable penelitian. Akan tetapi penelitian tersebut memfokuskan subjek penelitian di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya

²⁹ Hidayat, Asep Yusup (2019) *Efektivitas Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cilenyi Kulon Kabupaten Bandung*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

³⁰ Maesaroh, M. (2019). *Intensitas Zikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 7, Nomor 1., 61-84.

Sumedang dengan tujuan untuk memahami pengaruh intensitas zikir Ratib al Haddad terhadap *SQ* dengan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan subjek penelitian ini adalah santri di pondok pesantren Al-Qutub, dengan tujuan untuk melihat implementasinya dalam membentuk kecerdasan spiritual dengan metode kualitatif.

4. Muhammad Fahrudin Febryansyah yang berjudul (Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad : 2018), yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual adalah Kecerdasan hati, yang berkaitan dengan batin seseorang. *SQ* adalah landasan yang diperlukan agar IQ dan EQ berfungsi secara efektif. *SQ* sendiri merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Salah satu jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan memahami ibadah dalam setiap tingkah laku dan aktivitas, melalui langkah dan pikiran yang wajar, bagi manusia pada umumnya, dan dengan prinsip “hanya kepada Allah”.³¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan menjadikan Ratib Al-haddad menjadi salah satu variable penelitian. Akan tetapi penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti upaya peningkatan *SQ* melalui kegiatan Ratib al-Haddad, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasinya dalam membentuk kecerdasan spiritual.

3. Kerangka Berfikir

Di Indonesia banyak sekali jenis-jenis zikir yang sudah menjadi tindakan rutin yang sering dibacakan di majelis-majelis sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya adalah pembacaan Ratib Al-Haddad yang sering dibacakan dalam surau ataupun majelis setelah menunaikan salat fardu lima waktu.

Menurut Alawi Al-Haddad, arti Ratib adalah kumpulan beberapa ayat Al-Quran Al-Karim dan rangkaian kalimat zikir yang sering dibacakan atau dibacakan berulang-ulang, sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri. kepada Allah SWT. Mayoritas umat Islam khususnya di Indonesia meyakini manfaat mengamalkan Ratib Al-Haddad sangat besar bagi kestabilan iman dan keyakinan tauhid serta kemaslahatan hidup di dunia

³¹ Febryansyah, M. F. (2018). *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Ratib al-Haddad*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

dan akhirat. Ada beberapa Ratib yang disusun oleh beberapa ulama *as-shalihin*, namun Ratib yang disusun oleh Imam Al-Haddad merupakan Ratib yang paling terkenal yang diamalkan oleh umat Islam dan wanita muslim di berbagai negara, seperti Indonesia yang sering dibacakan di masjid-masjid, di desa-desa dan daerah pemukiman lainnya.³²

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, banyak Masyarakat mengalami problem spiritual. Hal ini memiliki dampak yang kurang baik bagi individu tersebut maupun sosialnya. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk memrioritaskan nilai individu di atas kebutuhan materi. Hal ini menuntut kemampuan menempatkan perilaku seseorang dalam konteks atau kehidupan di sekitarnya, serta memandang tingkah laku atau gaya hidup individu lebih beresensi daripada individu lain.³³ Untuk mengatasi permasalahan makna dan nilai, seseorang harus memiliki kecerdasan spiritual yang menempatkan tindakannya dalam pemaknaan yang lebih bermakna, lebih kaya, dan luas.

Untuk memiliki sikap mental yang baik maka diperlukan terapi zikir supaya orang yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan akibat masalah *SQ* sehingga lebih leluasa dalam menjalani hidup dan mampu memaknai setiap permasalahan yang dihadapinya, salah satunya dengan mengamalkan Ratib Al-Haddad untuk membentuk dan melatih kecerdasan spiritualnya.

³² Al-Hamid Al-Husaini, *Al-Habib Alawi bin Ahmad bin Al-Husen bin Abdullah bin Alawi al-Haddad, Mutiara Zikir dan Do'a Syarah Ratiban al-Haddad*, (pustaka setia: Bandung 1999), hlm. 23.

³³ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 5.



Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ciri penelitian ini adalah fokus pada observasi dan lingkungan alam, peneliti langsung terjun ke tempat kejadian dan bertindak sebagai pengamat.³⁴

2. Sumber Data

³⁴ Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

Sumber data yang disebutkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.³⁵ Adapun data yang diteliti adalah :

- a. Sumber data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sumber data primer tersebut diperoleh dari informan yaitu sampel 2 santri dari santri baru dan santri lama, yang mengikuti Pembacaan Ratib Al-Haddad yaitu AL dan KU, dan Ketua Pengurus Pondok yaitu Ust. Muhammad Faizun, S.Ag.
- b. Sumber Data Skunder, Secara khusus hasil penelitian ilmiah berupa buku, artikel, skripsi dan informasi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian,³⁶ seperti buku/kitab *Syarah Ratib Al-Haddad*, dan *Emotional Spiritual Quotient* yang menjadi landasan utama dalam penyusunan skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, artinya dalam observasi ini ada keseimbangan antara peneliti sebagai insider dan outsider. Para peneliti yang mengumpulkan data melakukan observasi partisipatif pada beberapa kegiatan, namun tidak seluruhnya.³⁷ Maka daripada itu untuk memperoleh data penulis mengikuti langsung Pembacaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Al-Qutub.

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi kecerdasan spiritual santri pondok pesantren al-qutub dan implementasi pembacaan ratib al-haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri.

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

³⁶ Pupun Nurapriani, *Metode Zikir Sirrilfatihati Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Remaja*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), hlm. 20.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 227.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang diajukan bersifat *open-ended* artinya jawaban yang diberikan responden tidak terbatas, jadi responden tidak dibatasi. Subjek bebas mengutarakan jawaban apa pun asalkan ada. tidak ada batasan. di luar konteks pembicaraan. Namun hal ini masih dibatasi oleh topik dan alur pembicaraan.³⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi teknis ini melibatkan pengumpulan data dengan melihat dan menyimpan laporan yang ada. Cara ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen-dokumen penting seperti monografi, catatan, artikel dan buku-buku lainnya. Metode pencatatan dapat dipahami sebagai alat pengumpulan alat bukti. Serta informasi seperti kutipan, rekaman suara, dll.

4. Teknik Analisis Data

Strategi verifikasi informasi adalah jenis upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan dan menggunakan informasi, mengumpulkannya, mengorganisasikannya menjadi unit-unit yang bermakna, menciptakan, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang ditemukan serta apa yang harus dipilih untuk diberitahukan kepada orang-orang.³⁹

Analisis deskriptif merupakan suatu proses analisis data yang diawali dengan kajian terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi terhadap berbagai sumber, termasuk berbagai dokumen dan hasil wawancara yang dilakukan saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan kenyataan lapangan. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, metode yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara bebas dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian interpretasi dengan menggunakan metode kualitatif dan analitis untuk

³⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2001), hlm. 125.

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.228

mendapatkan gambaran tentang audiens yang dimaksud.⁴⁰

Dalam teknik analisis data ini, peneliti dapat melakukan beberapa cara, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dibahas dalam penelitian ini berarti peneliti dapat memilih, memfokuskan pada faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor-faktor penting, berdasarkan tema dan pola.⁴¹

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Mereduksi data yang disimpan Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data tersebut digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data. Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti dapat memilih, memusatkan perhatian pada hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal yang penting, berdasarkan topik dan model.⁴²

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian. Kesimpulan awal apa pun yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah jika bukti kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti di bidang ini.⁴³

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.* hlm. 247

⁴² Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm..211

⁴³ *Ibid.* hlm. 252

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan memperoleh gambaran lengkap tentang topik tersebut, maka skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bab pertama, Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Bab ini berisikan Pengertian zikir, bentuk-bentuk zikir, dan manfaat zikir, pengertian ratib dan macam-macamnya, definisi kecerdasan spiritual, teori kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, cara meningkatkan kecerdasan spiritual.

Bab Ketiga, Bab ini. Berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Qutub Wonopringgo dan Ratib Al-Haddad, kondisi kecerdasan spiritual santri Al-Qutub, dan implementasi pembacaan Ratib Al-haddad dalam membentuk kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Qutub.

Bab Keempat, Bab ini berisi Analisis mengenai kondisi kecerdasan spiritual santri Al-Qutub, dan analisis mengenai implementasi Ratib Al-Haddad dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Al-Qutub

Bab Kelima, Bab ini berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Kecerdasan Spiritual Santri Al-Qutub

Berdasarkan penelitian terhadap kondisi kecerdasan spiritual santri Al-Qutub ditemukan bahwa santri senior memiliki *SQ* yang lebih tinggi dibandingkan Santri baru. Hal ini terjadi karena berbagai faktor. Akan tetapi menyesuaikan dengan penelitian ini ada salah satu yaitu karena Santri senior sudah terbiasa dan sering mengikuti pembacaan Ratib Al-haddad dibandingkan santri baru yang cenderung masih belum lama dan belum terbiasa mengamalkan Ratib Al-haddad. Hal ini berlaku dikarenakan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam bacaan zikir ratib al-haddad. Kesimpulkannya adalah Ratib Al-haddad ketika diamalkan secara *Istiqomah* dalam jangka waktu tertentu memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Al-Qutub.

2. Implementasi Pembacaan Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Qutub

Tahapan kegiatan Ratib al-Haddad di pondok pesantren Al-Qutub diawali dengan membaca nadhom asma'ul husna secara berjamaah dengan syair. Yang mana *Asmaul husna* sendiri memiliki banyak keutamaan bagi para pembacanya. Setelah membaca *nadham Asmaul husna* selesai, barulah dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Haddad sebagai kegiatan inti. Pembacaan Ratib di Pondok pesantren Al-Qutub dibaca dengan berjamaah dengan suara keras, dipimpin oleh imam ratib yang memimpin jalannya kegiatan. Imam ratib juga bertindak untuk memimpin *tawasul* dan doa. Dimana bacaan tawasul tidak dibaca Bersama-sama, akan tetapi hanya dibaca oleh imam ratib dan diikuti bacaan al-fatihah dari seluruh santri. Kegiatan Ratib al-Haddad di pondok pesantren Al-Qutub bertempat di Aula Utama pondok pesantren Al-Qutub dan dilaksanakan sebelum jamaah shalat Isya setiap hari, selain malam jum'at. Kegiatan pembacaan ratib berlangsung selama kurang lebih 45 menit. Evaluasi juga dilakukan secara berkala yaitu sebulan sekali, akan tetapi tetap pada jalur tawakal akan hasil dan meniatkan pembacaan ratib al-haddad sebagai ibadah

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal yang dirasakan para santri setelah mengamalkan ratib Al-Haddad yaitu merasa terisi kembali, kehidupan menjadi tertata, merasa lebih tenang, dan meningkatnya semangat belajar beribadah sebagai tanda meningkatnya kecerdasan spiritual mereka.

B. Saran

Sebagai penutup dalam karya ilmiah ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian kepada lebih banyak subjek melalui wawancara khusus sebagaimana yang telah dilakukan dalam skripsi ini, sehingga peningkatan kecerdasan spiritual bisa diteliti secara menyeluruh dan mendalam.
2. Diharapkan kepada para santri untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan kegiatan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Al-Qutub mengingat berbagai *fadzilah* dan efek positif yang dirasakan para pembaca zikir khususnya Ratib Al-Haddad.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlany, Hazri. 2022. *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung.).
- Al Ḥaddād, Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy. 2016 alih bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2, (Bandung: Pustaka Hidayah.).
- Al-Ghazali, 2014, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa* (Bandung: Karisma.).
- Al-Ghazali. 2014. *Minhaj Al-Arifin, dalam "Majmu 'Ar-Rasa'il"* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-,ilmiah.)
- Al-Ghazali. 2014. *Raudhat*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-,ilmiah.)
- Al-Ghazali. 2015, *Ihya ulumuddin*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-,ilmiah,) Jilid III,
- Al-Habsyi alawi, Ahmad bin Zain. 2014 *„Syarhul Washiyyah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-,ilmiah.)
- Al-Husaini, Al-Hamid.2021. *Al-Habib Alawi bin Ahmad bin Al-Husen bin Abdullah bin Alawi al-Haddad, Mutiara Zikir dan Do'a Syarah Ratiban al-Haddad*, (pustaka setia: Bandung).
- Al-Islam, 2016. *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,)
- Al-Qur'an, 2023. *Az-Azzariyat ayat 56, Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro,)
- Anshori, Afif. 2020, *Zikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.).
- Ardianto, Elvinaro. 2019. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.).
- Arikunto, Suharismi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: Rineka Cipta.).
- Atjeh, Abu Bakar. 2017. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani.).
- Baihaki, 2020. *“Menghidupkan Al-Qur'an Melalui Praktik Pembacaan Zikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Mumtaz Ibadurrahman”* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.).
- Baihaqi, *“Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Ḥaddad Di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat (Studi Living Qur'an).”*
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2015. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III.).
- Febryansyah, M. F. (2018). *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Ratib al-Hadad*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Febryansyah, Muhammad Fahrudin. (2018) *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*, SKRIPSI : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain)Ponorogo.
- Ginanjar, Agustian Ary. 2001. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta:Arga Publishing,).
- Ginanjar, Agustian Ary. 2021. *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga,).
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCisod).
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika,).
- Hidayat, Asep Yusup (2019) *Efektivitas Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual: Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Cilenyi Kulon Kabupaten Bandung*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- <http://repository.iainkudus.ac.id/4138/5/5.BAB%20II.pdf>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://fpsc.uii.ac.id/blog/2022/03/11/sabar-sebagai-penguat-hati>, , diakses pada 1 Maret 2024
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Salik>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/tinjauan-status-hadits-man-arafa-nafsahu-arafa-rabbahu-jzNt5> , diakses pada 1 Maret 2024
- <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1809/1352/4926>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://kbbi.web.id/ratib>. “Arti Kata Ratib - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*,” diakses pada 24 Februari 2024,
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/qaf/article/download/2016/1193>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://repository.radenintan.ac.id/4704/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://repository.uin-suska.ac.id/19427/7/7.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada 1 Maret 2024

- <https://www.dutaislam.com/2019/07/macam-macam-nama-ratib-dan-sejarahny.html>, diakses pada 4 Februari 2024
- <https://www.liputan6.com/islami/read/5098384/50-kata-kata-bijak-jalaludin-rumi-penuh-makna-dan-menyentuh-hati>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://www.sarungatlas.co.id/post/article/ridho-terhadap-qadha-allah-memahami-konsep-takdir-dan-keberanian-dalam-islam>, diakses pada 1 Maret 2024
- Imam al-Haddad, 2021. *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad* (Solo: Keluarga Besar Al Haddad,).
- Imam, Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana,).
- Jaya, Yahya. 2014. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama,).
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, 2005. *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta:Gramedia,).
- Maesaroh, M. (2019). *Intensitas Zikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam,
- Nakamura, Kajiro .2014. *Ghazali and Prayer*, alih bahasa Uzair Fauzan, *Metode Zikir dan Doa AlGhazali* (Bandung: Arasy Mizan,).
- Nurapriani, Pupun. 2014. *Metode Zikir Sirrifatihati Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Remaja*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung,).
- Rahmawati, Urfa. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual*,
- Sholihin, M. 2018. *Terapi Sufistik, Penyembuhan Penyakit Kejaan dalam prespektif tasawuf* (CV PUSTAKA SETIA,)
- Siroj, Aqil Said. 2021. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (SAS Foundation,)
- Siswanto, Wahyudi. 2014. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah,).
- Sodirin, A. (2018). *Praktik Pembacaan Ratib Al-Hadad Jam'iyah Eling Nurul Huda di Pondok Pesantren Darul Hikam, Desa. Gandasuli Kecamatan. Brebes*, Fakultas Ushulidin dan Humaniora, Jurusan Tafsir dan Hadis. Semarang: UIN Walisongo.

- Soenarjo 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI,).
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,).
- Sukidi, 2022. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,).
- Umiarso, Abd. Wahab. 2018 *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media,)
- Yunus, Mahmud. 2017. *Kamus Arab Indonesia*, cet.3, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah,).
- Zohar, Danah dan Ian Marshal, 2016. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan,).
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2015. *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka,).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Zuhfri Akbar
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 6 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Kaliboja, Paninggaran, Pekalongan

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Suroso
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Desa Kaliboja, Paninggaran, Pekalongan
Nama Ibu : Sulasih
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Desa Kaliboja, Paninggaran, Pekalongan

C. Data Pendidikan

1. SDN 01 Kaliboja. Lulus Tahun 2012
2. MTs YMI Wonopringgo. Lulus Tahun 2015
3. MA YMI Wonopringgo. Lulus 2018
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini di buat sebagaimana mestinya.

Penulis